

ANALISIS PENGARUH GENDER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPS

Fitria Hamidah¹, Iva Sarifah², Chrisnaji Banindra Yudha³
^{1,2,3} PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta
¹fitriahamidah_1107621132@mhs.unj.ac.id,²ivasarifah@unj.ac.id,
³chrisnajy@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of gender on critical thinking skills in social studies subjects at SDN Kebon Jeruk 08 West Jakarta. The sample in this study was 32 class IV students consisting of 15 male students and 17 female students. The instruments used to measure students' critical thinking abilities are in the form of questionnaires and multiple-choice questions. Based on the research results, it can be concluded that there is an influence between gender on critical thinking skills. The influence of gender on students' critical thinking skills in social studies subjects is quite high. Female students have better critical thinking skills than male students.

Keywords: *critical thinking skills, gender, social sciences*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh gender terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS di SDN Kebon Jeruk 08 Jakarta Barat. Sampel pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV sebanyak 32 peserta didik yang terdiri dari 15 orang peserta didik laki-laki dan 17 orang peserta didik perempuan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik berupa angket dan soal pilihan ganda. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara gender terhadap kemampuan berpikir kritis. Pengaruh gender terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS cukup tinggi. Peserta didik perempuan memiliki kemampuan berpikir kritis lebih baik dibandingkan peserta didik laki-laki.

Kata Kunci: kemampuan berpikir kritis, gender, IPS

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk meningkatkan dan menggali potensi

yang ada di dalam diri seorang manusia. Pendidik perlu melatih dan membentuk karakter anak. Salah satu kecakapan hidup (life skill) yang

perlu dikembangkan melalui proses pendidikan adalah keterampilan berpikir kritis. Hal ini merupakan salah satu ukuran keberhasilan dan ketercapaian tujuan pendidikan. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan yaitu kemampuan berpikir kritis. Kecakapan siswa dalam mengembangkan proses berpikirnya dapat menjadi salah satu indikasi berkembangnya keterampilan berpikir. Hal ini diharapkan dapat menjadi bekal saat mereka harus bersaing dalam tuntutan globalisasi. Sedangkan mata pelajaran IPS dipilih karena karakteristik mata pelajaran tersebut menuntut siswa untuk bernalar dan kritis dalam menjelaskan dan membuktikan suatu definisi, aksioma, teorema dan aplikasinya.

Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah memiliki materi pokok tertentu yang berasal dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial yang menekankan pada kehidupan. Berbagai masalah yang ada di masyarakat seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, kewilayahan, dan keadilan dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner. Motivasi yang muncul dari dalam diri siswa berpengaruh

terhadap pencapaian kemampuan yang diharapkan. Sedangkan diduga pula bahwa muncul atau tidaknya motivasi belajar siswa yang mempengaruhi proses berpikir kritisnya dipengaruhi oleh perbedaan gender (laki-laki dan perempuan). Seperti yang dikemukakan oleh (Makmun, 2014) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain adalah usia, jenis kelamin, kondisi fisik, kemampuan dan suasana lingkungan.

Faktor gender atau jenis kelamin diambil karena diduga adanya perbedaan prestasi antara siswa laki-laki dan perempuan. Membahas peran gender dalam kemampuan berpikir kritis siswa SD merupakan langkah penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi disparitas dalam proses pembelajaran. Hal ini karena studi-studi terbaru menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis antara siswa laki-laki dan perempuan di tingkat SD. Dengan memperhatikan faktor gender dalam konteks ini, para pendidik dapat lebih efektif merancang strategi pembelajaran yang inklusif dan merata. Pentingnya

menganalisis pengaruh gender terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD menjadi sorotan utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang inklusif. Ini tidak hanya memperkuat kesadaran akan keberagaman dalam pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka secara optimal. Dengan demikian, integrasi analisis gender dalam pendekatan pembelajaran dapat menjadi tonggak penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih adil dan berdaya. Tetapi ada perbedaan cara berpikir antara peserta didik putra dengan putri.

Pada siswa putri lebih terlihat serius dibandingkan dengan peserta didik putra dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut seringkali menjadi perbedaan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik putra dan putri. Gender (laki-laki dan perempuan) adalah salah satu faktor yang juga disebutkan dalam literatur memiliki efek yang cukup besar pada peserta didik prestasi akademik khususnya dalam mata pelajaran IPS. Gender (laki-laki dan perempuan) adalah rentang fisik, biologis, mental

dan karakteristik perilaku yang berkaitan dengan dan membedakan antara feminin dan maskulin (perempuan dan laki-laki). Meski terlihat sebagai hal yang umum dan wajar, kenyataannya perbedaan gender memiliki pengaruh yang cukup penting dalam menentukan hasil belajar dari seorang peserta didik. Pada saat proses pembelajaran ditemukan fakta bahwa peserta didik putra dan putri mempunyai beberapa perbedaan, salah satunya menyatakan bahwa peserta didik putri lebih unggul dalam penggunaan bahasa dibandingkan putra. Sedangkan peserta didik putra lebih unggul dalam penguasaan IPS (Setiawati, 2018).

Ada pengaruh langsung gender terhadap prestasi belajar peserta didik, di mana prestasi belajar peserta didik putri lebih tinggi daripada putra. Baik peserta didik putra maupun putri secara kualitatif memiliki kemampuan yang berbeda dalam bidang IPS (Zahroh, 2016). Peserta didik laki-laki memiliki karakteristik yang berbeda dengan peserta didik perempuan. Misalnya, cara berpikir peserta didik laki-laki berbeda dengan murid perempuan. Perbedaan mereka tampak dari

kekuatan fisik, perkembangan psikoseksual, minat belajar pada bidang berlainan, ketekunan, ketelitian, kecenderungan metode pembelajaran yang lebih sesuai untuk masing-masing jenis kelamin, dan seterusnya. Namun pada kenyataannya keterampilan berpikir kritis siswa bergantung pada perbedaan gender (Hidayati et al,2020). Kemeranian dalam kemampuan berpikir kritis siswa ialah dengan melihat perbedaan gender yang dapat membedakan menurut kruteski menjelaskan bahwa siswa laki-laki lebih baik dalam hal penalaran, siswa perempuan lebih baik dalam hal kecermatan, ketelitian, keseksamaan dan ketepatan. Akan tetapi kemampuan mekanika dan matematika lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Gender terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gender terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

manfaat kepada para peneliti lain sebagai referensi dalam mengembangkan sebuah penelitian yang mengkaji mengenai gender dan juga digunakan sebagai bagian untuk membuat rekomendasi perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang menyangkut model, media, bahan ajar yang digunakan selama pembelajaran

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara cluster random sampling untuk menganalisis pengaruh gender terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan antara variabel gender dan kemampuan berpikir kritis secara statistik. Penelitian ini akan melibatkan seluruh siswa kelas IV di SDN Kebon Jeruk 08 yang berjumlah 32 orang siswa pada mata pelajaran IPS.

Sampel akan dipilih dari satu kelas yang mewakili variasi gender, prestasi akademik, dan latar belakang sosioekonomi. Tes

kemampuan berpikir kritis yang berbentuk soal pilihan ganda berjumlah 10 soal dan angket berjumlah 10 butir digunakan untuk mendapatkan informasi terkait respon tanggapan siswa terhadap gender pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV akan digunakan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Data hasil dari tes kemampuan berpikir kritis peserta didik (skor 1-100) kemudian dianalisis menggunakan metode korelasi Pearson dengan SPSS untuk mengetahui besarnya pengaruh gender terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik berdasarkan koefisien korelasi, serta hubungan antara gender dengan kemampuan berpikir kritis apakah negatif atau positif pada mata pelajaran IPS.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data hasil uji deskriptis pengaruh gender terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik menggunakan SPSS, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Mean
Nilai KBK Laki-laki	15	67.11
Nilai KBK Perempuan	17	77.65

Tabel 1 Hasil uji deskriptif

Dari data pada Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis pada peserta didik perempuan lebih baik yaitu 77,65 dari pada nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis pada peserta didik laki-laki yaitu 67,11. Sedangkan data uji statistik pengaruh gender terhadap kemampuan berpikir kritis pada peserta didik menggunakan SPSS yaitu uji korelasi *Pearson*, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut

Tabel 2 Ringkasan Hasil Uji Korelasi Pearson

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Korelasi *Pearson*

Correlations			
Nilai KBK Laki-laki	Pearson Correlation	1	.585
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	15	15
Nilai KBK Perempuan	Pearson Correlation	.585	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	15	17

Uji statistik pengaruh gender terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik menggunakan SPSS yaitu uji korelasi *Pearson* (Tabel 2) diketahui bahwa hasil signifikan yang diperoleh adalah 0,000. Hasil tersebut menunjukkan terdapat pengaruh antara gender dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis pada peserta didik perempuan jauh lebih baik yaitu 77,65 daripada nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis pada peserta didik laki-laki yaitu 67,11. Hasil ini sejalan dengan kesimpulan penelitian Wardani, Astina, Susilo (2018), bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik perempuan lebih baik daripada peserta didik laki-laki.

Uji statistik pengaruh gender terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik menggunakan SPSS yaitu uji korelasi Pearson (Tabel 2) diketahui bahwa hasil signifikansi yang diperoleh adalah 0,000. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dilla, Siska, Hidayat (2018), menyatakan bahwa subjek perempuan cenderung lebih unggul dalam menyelesaikan soal berkemampuan berpikir kritis dibandingkan dengan subjek laki-laki, sedangkan Mukarrohmah (2018), menyatakan bahwa subjek yang sering melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal adalah subjek laki-laki. Dalam hal ini temukan peserta didik masih kurang teliti dalam menyelesaikan soal. Sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2016) menyatakan bahwa peserta didik masih kurang teliti dalam menyelesaikan soal. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggoro (2016) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik laki-laki lebih baik dari pada peserta didik perempuan.

Hasil tersebut menunjukkan terdapat pengaruh antara gender dengan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini selanjutnya mendukung bahwa salah satu alasan tingginya angka putus sekolah peserta didik laki-laki lebih tinggi dari pada peserta didik perempuan. Dengan demikian, gender selain mempengaruhi perbedaan secara fisik juga mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik. Faktor yang menjadi penyebab perbedaan tersebut salah satunya adalah perbedaan intelegensi.

Ringkasan hasil analisis uji korelasi dalam penelitian ini juga menunjukkan seberapa besar pengaruh gender terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan nilai dari koefisien korelasi adalah 0,585 pada kategori cukup tinggi (Tabel 2) dan bernilai

positif, artinya semakin tinggi nilai gender maka kemampuan berpikir kritis peserta didik semakin tinggi pula. Artinya bahwa peserta didik perempuan memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dari peserta didik laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian lain oleh Gunawan et al (2020) yang menunjukkan bahwa kemampuan disposisi berpikir kritis perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Selain itu, penggunaan metode atau model pembelajaran yang mampu merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik juga dapat mempengaruhi tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Studi ini mendukung gagasan bahwa metode pengajaran, kurikulum dan penilaian di sekolah perlu mengkaji karakteristik peserta didik, khususnya gender. Dengan kata lain, ini juga merupakan kerja guru untuk menghasilkan peserta didik yang inovatif, kreatif dan kompeten untuk masa depan. Selain itu, studi masalah gender akan memberikan informasi penting kepada guru. Akhirnya, harapan itu guru sekolah akan merencanakan kegiatan belajar mengajar mereka dengan cara yang lebih efektif untuk meningkatkan

kemampuan berpikir kritis dan memupuk seluruh potensi mereka dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif dengan memperhatikan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara gender terhadap kemampuan berpikir kritis. Pengaruh gender terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS cukup tinggi. Peserta didik perempuan memiliki kemampuan berpikir kritis lebih baik dibandingkan peserta didik laki-laki.

Dari hasil analisis data dan pembahasan, sangat disarankan bahwa guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik SD pada mata pelajaran IPS, khususnya peserta didik laki-laki karena memiliki kemampuan berpikir kritis lebih rendah daripada peserta didik perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dilla, S. H. (2018). Faktor Gender Dan Resiliensi Dalam Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Journal of Medives : Journal of Mathematics*

- Education IKIP Veteran Semarang*, 129-136.
- Gunawan, G. M. (2020). Gender Description on Problem Solving Skills in Chemistry Learning Using Interactive Multimedia. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 561-579.
- Hoang, T. (2018). Gender Differences in Learning Motivation: Insights from Baron & Byrne's Perspective.
- Makmun, A. (2014). Factors Influencing Motivation: A Study of Age, Gender, Physical Condition, Abilities, and Environmental Conditions. *Journal of Motivation Studies*, 45-58.
- Mukarrohmah, A. W. (2018). Kesalahan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Luas Permukaan dan Volume Kubus Berdasarkan Newman's Error Analisis Ditinjau dari Gender. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Setiawati, N. (2018). Perbedaan Kemampuan Bahasa dan Penguasaan IPS antara Peserta Didik Putri dan Putra.
- Wardani, A. &. (2018). Wardani, Astina, & Susilo. (2018). Pengaruh Gender terhadap Kemampuan Berpikir kreatif . *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian, dan Pengembangan*, 1530-1534.